

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Teknologi informasi saat ini berkembang sangat pesat sejalan dengan perkembangan peradaban manusia. Kemajuan teknologi informasi berpengaruh terhadap perkembangan akuntansi terutama dalam SIA atau biasa disebut dengan sistem informasi akuntansi didalam sebuah perusahaan. Sebuah proses data yang akan mengalami sebuah perubahan yang dari sebelumnya menggunakan sistem manual kini berubah menjadi menggunakan sistem komputer atau otomatis, hal ini merupakan salah satu dampak nyata yang dapat dirasakan. Selain itu, perkembangan sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer dalam menghasilkan laporan keuangan juga dapat mempengaruhi praktik pengauditan (Noviari, 2007).

Perusahaan berpindah ke *e-bisnis* dengan menerapkan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi. Fenomena ini akan berdampak pada auditor dalam melakukan audit laporan keuangan dan menelusuri dokumen dari sumber elektronik dengan teknologi audit yang memungkinkan pekerjaan audit dapat dilakukan efisien, efektif dan mengurangi waktu audit (Rosli, 2012). Perkembangan teknologi menyebabkan revolusi industry 4.0 yang menimbulkan perubahan pada seluruh aspek kegiatan usaha (Arimbhi dkk., 2019). Karakteristik model industry 4.0 adalah kombinasi dari beberapa perkembangan teknologi terbaru seperti teknologi informasi dan komunikasi (Fauzan, 2018). Perubahan ini

juga akan berdampak pada proses mengaudit, yang sebelumnya menggunakan manual menjadi terkomputerisasi.

Selain perkembangan teknologi yang semakin pesat, perkembangan pasar modal di Indonesia tiap tahunnya meningkat. Hal ini berdampak dalam permintaan akan audit laporan keuangan. Pada perusahaan besar yang sudah *go public*, memiliki kewajiban untuk menyampaikan dan melaporkan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan sudah diaudit oleh akuntan publik yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (Efriyanto, 2014). Hasil audit perusahaan *go public* memiliki konsekuensi yang cukup besar. Tanggungjawab yang sangat besar membuat auditor bekerja secara profesional, sehingga dituntut untuk produktif atau memiliki kinerja auditor yang optimal. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi manajemen yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Dehilmus, 2017).

Tuntutan masyarakat saat ini dalam pelaksanaan hasil audit haruslah transparan dan akuntabel agar dapat terciptanya tata pemerintahan yang baik atau biasa disebut dengan *good governance* (Gautama, 2010). Dalam memenuhi tuntutan masyarakat tersebut maka pengelolaan keuangan suatu perusahaan dibutuhkan lembaga atau badan independen untuk dapat melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Auditor dalam kegiatannya dituntut untuk bersikap objektif dan juga independen. Tuntutan bagi seorang auditor adalah untuk melakukan pemeriksaan sesuai dengan standar dan ketentuan yang ditentukan oleh Institut

Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan kinerja auditor.

Kinerja auditor sangat penting dalam Kantor Akuntan Publik (KAP), hal ini karena dengan kinerja auditor yang tinggi, maka akan menghasilkan output sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Efriyanto, 2014). Kinerja yang tinggi merupakan salah satu refleksi dari kemampuan auditor atau yang biasa disebut dengan kompetensi auditor. Seiring berjalannya waktu teknologi informasi berkembang semakin pesat maka kompetensi auditor harus ditingkatkan agar kinerjanya efektif dan efisien. Kinerja dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kemampuan, kompetensi dan pemahaman sistem informasi akuntansi. Kurangnya kinerja auditor dapat disebabkan oleh kompetensi auditor dan pemahaman sistem informasi akuntansi yang rendah walaupun auditor tersebut memiliki kemampuan (Efriyanto, 2014).

Secara umum kinerja auditor dapat dipengaruhi oleh kompetensi dan pemahaman sistem informasi akuntansi dari auditor itu sendiri sehingga pada akhirnya faktor-faktor tersebut berdampak positif terhadap kinerja suatu perusahaan (Efriyanto, 2014). Kinerja auditor meliputi kecepatan, kualitas, keakuratan, ketahanan dalam bekerja, kemampuan kerja, ketepatan waktu dalam pelaksanaan tugas dan wewenang yang telah ditentukan (Dessler, 1997). Kinerja auditor merupakan prestasi kerja dalam bentuk kualitas maupun kuantitas (Dessler, 1997).

Adapun kinerja dalam agama Islam merupakan salah satu bentuk maupun cara individu dalam mengaktualisasi diri. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Jumu'ah ayat 10 yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ
وَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٠

Artinya : “ Apabila telah ditunaikan sholat maka bertebaranlah kamu dimuka bumi dan carilah karunia Allah, ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap orang muslim dianjurkan untuk bekerja guna memenuhi kebutuhannya dan mendapatkan ridha Allah SWT. Apabila seorang muslim bekerja dengan tujuan mendapatkan ridha Allah maka akan tercipta kinerja yang baik. Kinerja seseorang akan semakin baik apabila memiliki kompetensi dan memiliki pemahaman sistem yang baik.

Faktor yang menyebabkan kinerja auditor tidak efektif dan efisien adalah pemahaman sistem informasi akuntansi yang digunakan perusahaan dan juga kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor. Kompetensi berkaitan dengan pengalaman dan pendidikan yang memadai dibidang *auditing* (Christiawan, 2002). Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, selanjutnya diperluas dengan pengalaman dalam praktik auditing. Selanjutnya auditor haruslah menjalani pelatihan teknis yang mencakup aspek pendidikan umum dan

teknis. Auditor pun juga harus mempelajari, memahami dan menerapkan standar auditing baru dan juga ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi.

Penelitian Alim (2007) menyatakan bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik dimana kompetensi tersebut terdiri dari dua dimensi yaitu pengalaman dan pengetahuan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardini (2010) menyatakan bahwa tingkat kemampuan yang dimiliki auditor akan menunjang kualitas audit yang dihasilkan, semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki maka semakin tinggi pula kualitas yang dihasilkan. Penelitian Indah (2010) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kisnawati (2012).

Trisnaningsih (2007) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara pemahaman sistem informasi akuntansi terhadap kinerja auditor. Wiwin (2006) juga membuktikan bahwa pemahaman memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja auditor. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2004) menyatakan bahwa pemahaman sistem informasi akuntansi juga memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja auditor. Alshanti (2013) menyatakan bahwa pemahaman sistem informasi akuntansi dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia, teknologi dan keuangan serta dengan adanya pemahaman sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi audit internal. Esya (2008) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor dan pemahaman sistem informasi akuntansi (SIA) berpengaruh positif pada kinerja auditor. Namun menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Agatha dkk., (2015) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh

positif pada kinerja auditor dan pemahaman sistem informasi akuntansi (SIA) tidak memiliki pengaruh positif pada kinerja auditor.

Berikut beberapa penelitian yang menguji tentang kompetensi dan pemahaman sistem informasi akuntansi. Esya (2008) menguji pengaruh kompetensi dan pemahaman sistem informasi akuntansi terhadap kinerja auditor bea dan cukai di kota Jakarta. Agatha dkk., (2015) menguji pengaruh kompetensi dan pemahaman sistem informasi akuntansi terhadap kinerja auditor di BPKP di kota Kalimantan Selatan. Pandoyo (2016) menguji pengaruh kompetensi terhadap implikasi kualitas audit pada auditor di Inspektorat Jenderal Kementerian Negara.

Penelitian pengaruh kompetensi dan pemahaman sistem informasi akuntansi (SIA) terhadap kinerja auditor perlu diuji kembali dengan menggunakan sampel penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini perlu diuji kembali hasil penelitiannya untuk melihat generalisasi di sampel yang berbeda. Replikasi yang tepat adalah dengan memperluas sampel agar hasilnya dapat tergeneralisasi (Lindsay, 2014). Penelitian sebelumnya mengambil sampel pada auditor pemerintahan, peneliti memilih sampel pada auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di Yogyakarta dikarenakan agar cakupan penelitian ini menjadi lebih luas tidak hanya pada auditor pemerintahan tetapi auditor secara umum untuk mengkonfirmasi bahwa hal yang diteliti tidak hanya berlaku pada satu badan ataupun organisasi tertentu. Peneliti ingin mengkonfirmasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kinerja auditor secara langsung. Zabihollah Rezaee dalam Moorthy (2011) menyatakan bahwa kemajuan teknologi akan mengubah proses audit dalam waktu dekat. Perubahan yang terjadi adalah akuntansi yang

terkomputerisasi sistem informasi, yang berdampak pada auditor dalam melakukan audit laporan keuangan dan menelusuri dokumen dari sumber elektronik yang memungkinkan pekerjaan audit yang dilakukan menjadi efisien, efektif dan mengurangi waktu audit (Rosli, 2012). Kompetensi dan pemahaman sistem informasi akuntansi adalah faktor signifikan yang menentukan kinerja auditor di era perkembangan teknologi sekarang ini. Dengan demikian maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari variabel pemahaman sistem informasi akuntansi (SIA) dan kompetensi auditor terhadap kinerja auditor.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka pokok masalah yang akan diteliti didalam penelitian ini adalah untuk melihat:

1. Apakah kompetensi auditor memiliki pengaruh positif pada kinerja auditor?
2. Apa pemahaman sistem informasi akuntansi (SIA) memiliki pengaruh positif pada kinerja auditor?

C. Tujuan penelitian

Tujuan umum yang ingin dicapai di dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seorang auditor.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi auditor terhadap kinerja auditor.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pemahaman sistem informasi akuntansi terhadap kinerja auditor.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan penelitian ini maka diharap dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil yang dibuktikan dari penelitian ini dapat berkontribusi kepada bidang ilmu akuntansi khususnya bidang auditing dengan menguatkan teori-teori yang telah ada.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharap dapat memebreikan manfaat untuk semua pihak terkait didalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi auditor kantor akuntan publik, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pembuka wawasan mengenai pentingnya kompetensi auditor serta pemahaman sistem informasi akuntansi (SIA) pada kinerja auditor.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengambilan keputusan bagi peningkatan kinerja auditor kantor akuntan publik.

- c. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk peneliti lain yang menggunakan tema sama namun dengan menggunakan sudut pandang berbeda.